Abdi Pandawa- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)- UNIS Tangerang
Vol 2,No 2, November 2021
E-ISSN 2797-6874

LITERASI DIGITAL DITENGAH REALITA POLITIK LOKAL PADA ERA POST TRUTH (STUDI TERHADAP IKATAN MAHASISWA MUARO JAMBI)

Hatta Abdi Muhammad [1], Riri Maria Fitriani [2]

[1] Program Studi Ilmu Politik, Universitas Jambi, Indonesia
[2] Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Jambi
E-mail: Hattaabdimuhammad@gmail.com[1], irimariafitriani@unja.ac.id[2]

ABSTRAK

Perkembangan digital yang sangat pesat sehingga mencapai era post-truth saat ini memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Dampak positifnya adalah kemudahan dalam mengakses informasi yang ada, namun dampak negatifnya adalah banyaknnya informasi yang beredar di masyarakat merupakan informasi desktruktif dan juga disinformasi. Untuk itu pemahaman pentingnya literasi digital harus ditumbuhkan untuk mengontrol informasi-informasi yang beredar. Ikatan Mahasiswa Muaro Jambi sebagai wadah aspirasi mahasiswa di regional Kabupaten Muaro Jambi yang juga akan mengadakan pemilihan kepala daerah menjadi garda terdepan dalam edukasi literasi digital karena sebagai kaum intelektual yang memiliki peran sebagai agent of change yang diharapkan juga mampu berpartisipasi aktif memberikan edukasi literasi digital kepada masyarakat umum. Metode kegiatan PKM yaitu dengan melakukan sosialisasi dan follow up terhadap mitra pengabdian yaitu Ikatan Mahasiswa Muaro Jambi. Dari hasil pengabdian yang dilakukan memberi dampak adanya pemahaman dan pengetahuan baru terhadap mahasiswa yang tergabung di Ikatan Mahasiswa Muaro jambi. Kegiatan sosialisasi dan follow up yang dilakukan berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman tentang literasi digital agar dapat memilih informasi yang benar untuk di konsumsi. Ikatan Mahaasiswa Muaro Jambi juga berkomitmen akan selalu mengontrol penyebaran disinformasi yang menyesatkan, dengan memberikan pemahaman pentingnya literasi digital kepada masyarakat umum dalam setiap kegiatan yang dilakukan terutama menjelang pemilihan kepala daerah serentak 2024 di Muaro Jambi

Kata Kunci : Era post-truth, Ikatan Mahasiswa Muaro Jambi, Literasi Digital, Pengabdian Kepada Masyarakat.

PENDAHULUAN

Era disrupsi digital saat ini kita berada dalam dua sisi dampak media digital, sisi positif kita memperoleh keuntungan atau manfaat, sisi negatifnya kita menjadi korban, disaat masa di mana perubahan global yang serta merta menimpa hampir semua bidang kehidupan manuisa, ketika kehidupan masyarakat mengalami pergeseran yang sebelumnya dilaksanakan di dunia nyata kemudian berpindah ke dunia maya. Era di mana

masyarakat yang terkoneksi jaringan internet menerima "banjir" informasi yang begitu masif.

Banjir informasi melalui teknologi digital pun demikian terbuka. Kecanggihan dan kemudahan memperoleh informasi dengan teknologi memunculkan permasalahan baru yang sangat kompleks dan boleh jadi berbahaya, kualitas dan isi informasi yang didapat masyarakat sering memunculkan perdebatan baru di tengah-tengan masyarakat itu sendiri, hal ini semakin menjadi rumit karena secara umum kemampuan literasi masyarakat yang masih minim.

Dinamika masyarat yang minim literasi, menjadikan masyarakat lemah dalam mengukur, mengklasifikasi atau bahkan memperhitungkan mana informasi yang benar dan mana yang berpotensi hoax. Masyarakat belum memiliki kekekuatan dalam memilih kelompok informasi katagori benar (real news), palsu (fake news), dan atau keliru (false news), era ini dimana orang modern menyebutnya sebagai post truth atau era pasca kebenaran. Era Post truth sering dimaknai sebagai era dimana semua seolah-oleh terjadi nyata padahal itu hanya manipulasi, seperti: hoax, fake news, kabar palsu atau sebutan lainnya.

Kamus Oxford mendefinisikan istilah post-truth sebagai kondisi di mana fakta tidak terlalu berpengaruh dalam membentuk opini publik dibanding emosi dan keyakinan personal. Kondisi post-truth memuncak dalam momen politik yang digerakkan oleh sentimen emosi seperti Brexit dan terpilihnya Trump. Dalam situasi tersebut, informasi-informasi hoax memiliki pengaruh yang jauh lebih besar ketimbang fakta yang sebenarnya. Selain ditandai dengan merebaknya berita hoax di media sosial, era post truth juga ditandai dengan kebimbangan media dan jurnalisme dalam menghadapi pernyataan-pernyataan bohong dari para politisi. Kasus selama pemilu Presiden Amerika 2016 menjadi bukti bahwa semakin sering media menyiarkan berita-berita bohong soal Donald Trump, justru membuat nama Trump semakin populer dan kebohongan-kebohongannya tersebar luas.

Di Indonesia, fenomena post-truth dapat dibaca dengan jelas selama pemilu 2019, dan banyak orang menggunjingkan hal itu. Polarisasi politik terjadi dan berlangsung masif. Identitas kelompok mudah dibaca terutama dari pilihan-pilihan media dan pesan-pesan media yang dikonsumsi dan dibagi di media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dsb. Media baru memfasilitasi pembelahan itu melalui sifat "otonomi" pengguna dalam mengonsumsi, memproduksi, dan menyebarkan pesan media. Akibatnya, para pengguna (user)-untuk membedakannya dengan khalayak tradisional (lihat Lester dkk, 2006)-mudah terjebak ke dalam post-truth.

Menjelang Pemilihan Kepala Daerah serentak 2024 menjadi tantangan di era politik post truth yang sangat berpengaruh terhadap dinamika politik menjelang pemilihan, yang sangat kental dengan sifat-sifat destruktif (fitnah dan hujatan) demi meraih keuntungan politik, banyaknya informasi yang beredar menjelang Pemilihan Kepala Daerah serentak 2024 berpotensi menimbulkan disinformasi yang dijadikan strategi politik, yang merupakan perilaku tidak etis seseorang untuk mendapat simpati dan memanfaakan situasi masyarakat yang minim literasi dan kemudahan penyebaran informasi di media.

Untuk mencegah maraknya disinformasi yang beredar menjelang Pemilihan Kepala Daerah serentak 2024 perlu adanya usaha untuk mengontrol dan memberikan pemahaman yang jelas terhadap masyarakat dan juga pengguna media digital agar tidak terpengaruh disinformasi.

Ikatan Mahasiswa Muaro Jambi sebagai wadah aspirasi mahasiswa di regional kabupaten Muaro Jambi yang juga akan mengadakan pemilihan kepala daerah menjadi garda terdepan dalam

edukasi literasi digital karena sebagai kaum intelektual yang memiliki peran sebagai agent of change yang diharapkan juga mampu berpartisipasi aktif memberikan edukasi literasi digital kepada masyarakat umum.

PERMASALAHAN

Ada beberapa permasalahan yang ditemukan oleh tim pengabdian pada generasi muda saat ini umumnya dan khususnya kepada ikatan mahasiswa muaro jambi: 1). Kurangnya Pemahaman Generasi Muda saat ini khususnya pada ikatan mahasiswa muaro jambi terhadap kemunculan literasi digital, 2). Hoax, Disinformasi dan Penilaian Subjektif masih sangat tinggi pada generasi muda saat ini, 3). Lemahnya budaya membaca, melek informasi yang baik pada generasi muda saat ini.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PKM berupa sosialisasi pentingnya literasi digital ditengah realita politik lokal pada era post truth terutama dalam menghadapi Pilkada serentak 2024 di Kabupaten Muaro Jambi, dilaksanakan melalui tahapan: 1) Kunjungan dan diskusi melalui komunikasi dua arah dengan ketua umum Ikatan Mahasiswa Muaro Jambi; 2) Sosialisasi dan FGD, dilakukan secara berhadapan langsung dengan mahasiswa Ikatan Mahasiswa Muaro Jambi dengan materi : (i) Era digital dan post truth; (ii) Realitas politik lokal saat ini dan Pilkada serentak 2024; (iii) Pentingnya literasi digital di era pos truth; 3) follow up, dengan melakukan pertemuan ulang atau komunikasi melalui media jarak jauh, untuk mengetahui pemahaman yang sudah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM berupa sosialisasi pentingnya literasi digital ditengah realita politik lokal pada era post truth terutama dalam menghadapi Pilkada serentak 2024 di Kabupaten Muaro Jambi, adapun hasil dan luaran yang dicapai dari kegiatan sosialisasi ini, adalah: Meningkatnya pemahaman masyarakat khususnya para mahasiswa Ikatan Mahasiswa Muaro Jambi terhadap literasi digital dan meminimalisir dampak buruk dari disinformasi yang beredar, pemahaman, Ikatan Mahasiswa Muaro Jambi juga memberikan pemahaman kepada masyarakat baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan agar masyarakat lebih teredukasi terkait informasi yang beredar.

Materi Sosialisasi

1. Era digital dan post truth

Materi yang disampaikan tentang perkembangan digital dari masa ke masa serta munculnya istilah post truth. Hasilnya menandakan mahasiswa merasakan perubahan secara nyata karena adanya perkembangan digital, namun baru mengetahui dan belum memahami istilah post truth. Era digital yang ditandai dengan perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi terus berlangsung dan berkembang begitu cepat dan semakin canggih, dimulai antara lai dari penemuan Bluetooth (2001), Mozilla (2002), Skype (2003), MySpace (2003), Facebook (2004), Youtube (2005), Twitter (2006), Apple iPhone (2007), Google Android (2008), Apple iPad (2010), Google Glass 2012), Google Driverless Car (2012), Sophia the artificial intelligence robot (2015), Tesla Model 3 (2016), ke depan diprediksi akan terus berkembang inovasi teknologi baru.

Perkembangan era digital dengan masifnya penggunaan internet sebagai media baru (*new media*), membawa konsekuensi pergeseran karakter khalayak menjadia udience,

khalayak tidak lagi obyek pasif, namun dapat berperan menjadi produsen informasi (Prosumer), masyarakat sebagai khalayak tidak lagi pada posisi obyek yang dideterminasi media massa arus utama, tetapi lebih jauh dapat berperan dalam memproduksi berita dan membentuk opini publik via platform media sosial.

Melalui media sosial memungkinkan pengguna berinteraksi, berbagi dan berkomunikasi yang membentuk ikatan sosial secara virtual dalam masyarakat jejaring (networking society) yang ditandai dengan munculnya jurnalisme warga (citizen journalism), fenomena ini menempatkan media sosial sebagai garda terdepan dalam komunikasi model baru sekaligus berperan membentuk opini publik.

Dalam perkembangannya, penggunaan media sosial sebagai garda terdepan dalam komunikasi model baru, tidak lagi hanya sekedar berperan sebagai kanal menyampaikan pesan dan menyerap informasi, tetapi lebih jauh berperan dalam mempengaruhi persepsi dan perilaku publik, mempengaruhi pengambilan keputusan institusi, kelompok masyarakat dan turut andil dalam pengembangan kesadaran kolektif opini publik. Lebih ektrim Aylin Manduric dalam tulisannya "Sosial Media as a tool for information warfare" menyatakan bahwa media sosial sebagai senjata pemusnah massal dan pemicu timbulnya konflik, berperan sebagai senjata kata-kata yang mempengaruhi hati dan pikiran audiens yang ditargetkan.

Era post-truth dapat disebut sebagai pergeseran sosial spesifik yang melibatkan media arus utama dan para pembuat opini. Fakta-fakta bersaing dengan hoax dan kebohongan untuk dipercaya publik. Media mainstream yang dulu dianggap salah satu sumber kebenaran harus menerima kenyataan semakin tipisnya pembatas antara kebenaran dan ke¬bohongan, kejujuran dan penipuan, fiksi dan nonfiksi. Secara sederhana, post-truth dapat diartikan bahwa masyarakat lebih mencari pembenaran dari pada kebenaran. Post-truth sengaja dikembangkan dan menjadi alat pro paganda dengan tujuan mengolah sentimen masyarakat sehingga bagi yang kurang kritis akan dengan mudah terpengaruh yang diwujudkan dalam bentuk empati dan simpati terhadap agenda politik tertentu yang sedang diskenariokan.

2. Realitas Politik Lokal saat ini dan Pilkada serentak 2024: Hanya sedikit dari mahasiswa yang memahami realitas politik lokal saat ini dikarenakan masih banyak yang belum tertarik terhadap perkembangan politik yang terjadi, artinya banyak yang masih memerlukan edukasi pentingnya memahami politik terutama bagi mahasiswa. Pemilu di Indonesia akan serentak dilaksanakan pada tahun 2024, Pilpres dan Pileg akan dilaksanakan pada 28 Februari 2024, sedangkan untuk Pilkada serentak akan dilaksanakan pada 27 November 2024, di Provinsi Jambi ada 3 Kabupaten yang akan berpartisipasi dalam pilkada serentak 2024, Kabupaten Tebo, Sarolangun dan Muaro Jambi

3). Pentingnya literasi digital di era pos truth: Kemampuan literasi yang dimiliki mahasiswa Ikatan Mahasiswa Muaro Jambi tergolong masih rendah karena masih belum bisa membedakan informasi yang benar atau disinformasi terutama dalam politik, dan cenderung masih tergiring opini dari hanya satu sisi informasi. Literasi digital memberi titik tekan pada kemampuan kritis individu dalam menggunakan media digital, dalam hal ini juga termasuk media sosial, berpijak pada pemprosesan informasi dan melibatkan kompetensi teknologi, kognitif, dan sosial.

Hal tersebut perlu dilakukan agar warganet lebih peka ketika menyaring informasi dan cakap dalam membedakan informasi akurat dan tidak. Untuk menumbuhkan literasi digital pada level individu, kita bisa melakukan upaya dalam beberapa cara. Pertama, mengembangkan kesadaran akurat akan paparan informasi dengan memilah sumber yang kredibel. Kedua, terus memperkaya diri dengan ilmu agar struktur pengetahuan yang kita bangun menjadi lebih kuat. Ketiga, membandingkan informasi yang sama dari satu platform media ke media lainnya agar bisa mendapatkan banyak sudut pandang. Keempat, berkaca pada opini pribadi atas sebuah isu, apakah opini tersebut sudah cukup rasional dengan segala sumber informasi yang kita punya. Terakhir, menumbuhkan budaya verifikasi dan aktif mengoreksi informasi palsu yang beredar.

Pelaksanaan Kegiatan Sosialiasi

Mengenai hasil dan ketercapaian sasaran kegiatan sosialisasi, yang menjadi tolok ukur adalah hasil pada sesi follow-up, memastikan mereka mampu untuk memberikan edukasi kepada masyarakat pada umumnya mengenai pentingya literasi digital dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan. Sesi ini dilakukan dengan metode komunikasi daring, sebagai penyesuaian dengan kondisi pandemi covid-19. Adapun dalam kurun waktu 6 bulan masa pelaksanaan PKM tim Jurusal Ilmu Politik dan Pemerintahan Fakultas Hukum Universitas Jambi telah melaksanakan kegiatan Sosialisasi dan mampu memberikan pemahaman kepada mahasiswa Ikatan Mahasiswa Muaro Jambi pentingnya literasi digital ditengah realitas politik lokal di era post-truth.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi digital ditengah realitas politik lokal di era post-truth kepada mahasiswa yang tergabung di Ikatan Mahasiswa Muaro Jambi. Pemateri yang dihadirkan adalah dosen Fakultas Hukum Universitas Jambi yang fokus terhadap kajian politik dan pemilu. Kegiatan awal pada bulan Maret 2021 adalah silaturahmi tatap muka dengan ketua umum Ikatan Mahasiswa Muaro Jambi sebagai langkah awal kerja sama. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data, informasi dan gambaran awal objek PKM dan dijadikan landasan awal untuk kegiatan berikutnya. Hasil pertemuan tersebut menunjukkan masih ada beberapa mahasiswa yang belum tertarik terhadap perkembangan politik.

Photo 1: Ketua Tim Pengabdian Sedang Menyampaikan Materi Sosialisasi

Lalu, pada bulan April 2021 tim PKM melakukan kunjungan dan diskusi dengan ketua umum dan beberapa anggota sekretariat. Komunikasi yang bersifat dua arah dilakukan sebagai lanjutan komunikasi kerja sama bulan sebelumnya untuk membahas mekanisme sosialisasi dan kegiatan-kegiatan lanjutan yang akan dilaksanakan. Tahap ini memberikan pemahaman awal kepada ketua umum dan salah satu anggota sangat penting memhami literasi digital menjelang pemilihan kepala daerh serentak 2024 di Muaro Jambi.

Selanjutnya, pada Bulan Mei - juli 2021, tim PKM melakukan kegiatan inti, yaitu pada Ikatan Mahasiswa Muaro Jambi dilakukan

sosialisasi dan FGD dengan mahasiswa melalui metode tatap muka langsung yang diselenggarakan di beberapa tempat, salah satunya di sekretariat Ikatan Mahasiswa Muaro Jambi. Komunikasi dalam diskusi yang intensif menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Narasumber yang kompeten sesuai bidang keilmuan memberikan materi politik dan pemilihan umum. Pada sesi penyampaian materi, mahasiswa diberikan kesempatan bertanya dan banyak yang mulai tertarik mengenai perkembangan politik dan pentingnya literasi digital menjelang pemilihan kepala daerah serentak 2024 di Muaro Jambi terutama meminimalisir disinformasi yang beredar di media.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim Fakultas Hukum Universitas Jambi dengan tema Literasi digital ditengah realita politik lokal di era post-truth berjalan baik. Kegiatan tersebut memberikan pemahaman dan pengetahuan baru terhadap mahasiswa yang tergabung di Ikatan Mahasiswa Muaro jambi. Kegiatan sosialisasi dan follow up yang dilakukan berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman tentang literasi digital agar dapat memilih informasi yang benar untuk di konsumsi, Ikatan Mahaasiswa Muaro Jambi juga berkomitmen akan selalu mengontrol penyebaran disinformasi yang menyesatkan, dengan memberikan pemahaman pentingnya literasi digital kepada masyarakat umum dalam setiap kegiatan yang dilakukan terutama menjelang pemilihan kepala daerah serentak 2024 di Muaro Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

Sabrina, Anisa Riski. 2019. *Literasi digital sebagai upaya preventif menanggulangi hoax.* Journal of Communication Studies Vol. 5 No. 2

Syuhada, Kharisma Dhimas, 2017. Etika media di era “post trith”. Jurnal Komunikasi Indonesia Volume VI, Nomor 1, April 2017.

Suharyanto, Cosmas Eko. 2019. Analisis berita hoax di era post-truth:Sebuah review. Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi Volume: 10 No. 2 (Juli – Desember 2019) Hal.: 37 – 49.

Rianto, Puji. 2019. Literasi digital dan etika media social di era post truth. Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 8, No. 2, Desember 2019, pp. 24-35.

Thadi, Robeet, Mukhlizar. 2021. Literasi dakwah di era post truth. JOISCOM (Journal Of Islamic Communication) Vol.2 No.1, April 2021 E ISSN 2722-7855.

Zaluchu, Sonny Eli. 2020. Dinamika hoax, post-truth dan response reader criticism dalam rekonstruksi kehidupan beragama. Jurnal Studi Agama-agama ISSN: (p) 2088-6330; (e) 2503-3778 V0l. 10, No. 1 (2020); pp. 98-117

Abdi Pandawa- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)- UNIS Tangerang
Vol 2,No 2, November 2021
E-ISSN 2797-6874